

kehidupan sehari-harinya ia lebih percaya pada kekuatan takdir yang telah menentukan dan melihat kebenaran sebagai dogma (*fatalis*). Semua adalah kehendak Tuhan. Dalam kesadaran magis, orang lebih mengarahkan penyebab masalah dan ketidakberdayaan dengan faktor-faktor diluar manusia, baik natural maupun supranatural. Mereka sadar mereka melakukan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengubahnya. Akibatnya, bukannya melawan atau mengubah realitas di mana mereka hidup, mereka justru menyesuaikan diri dengan realitas yang ada. Individu meyakini bahwa kebodohan adalah sesuatu yang sudah melekat pada dirinya.

2. Kedua, kesadaran naif (*naival consciousness*). Keadaan yang dikategorikan dalam kesadaran ini adalah lebih melihat aspek manusia sebagai akar permasalahan masyarakat. Adalah keadaan dimana seseorang mulai mengerti akan adanya permasalahan namun kurang bisa menganalisa persoalan-persoalan sosial tersebut secara sistematis. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan dalam konteks ini tidak pernah mempertanyakan keabsahan sebuah sistem dan struktur yang salah.
3. Ketiga, kesadaran kritis (*critical consciouness*). Adalah sebuah keadaan dimana seseorang mampu berpikir dan mengidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi harus ditelaah secara lebih dalam, bukan berfokus kepada individu-individu penindas yang menyimpang, tetapi kepada sistem yang menindas. Paradigma kritis dalam perubahan sosial memberikan ruang

dengan menemu kenali asset dan memanfaatkan asset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan–kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Adapun sumber daya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut *Pentagonal Aset*, yaitu sebagai berikut:

1. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Desa Weru yang memiliki sumberdaya alam yang dapat dikatakan melimpah, karena hasil laut yang begitu melimpah.
2. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai nelayan, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dalam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.
3. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Weru memiliki potensi dan aset seperti tanah gudang garam, tanah reklamasi dll.
4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang

dimaksud ada tiga unsur, yaitu *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.

5. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Masyarakat atau nelayan di Desa Weru merupakan kesatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisasian inilah yang menjadikan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan yang baik dan benar dalam mengolah hasil laut (*miyang*) mereka. Oleh karena itu, maka diperluakannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan – kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan

disembah. Maka dirangkailah larangan pengagungan berhala itu dengan salah satu bentuk syirik tersembunyi yaitu mengundi nasib dengan anak panah, dan setelah semua itu dikemukakan, kesemuanya dihimpun beserta alasannya yaitu bahwa semua itu adalah rijs (perbuatan keji).

Sedangkan di dalam ayat 91 surat al-Maidah menjelaskan alasan mengapa Allah mengharamkan minuman khamar dan berjudi bagi orang-orang mukmin. Alasan yang disebutkan dalam ayat ini ada dua macam, pertama, karena dengan kedua perbuatan itu setan ingin menimbulkan permusuhan dan rasa saling membenci diantara sesama manusia. Kedua, karena akan melalaikan mereka dari mengingat Allah dan shalat.

Timbulnya berbagai bahaya tersebut pada orang yang suka minum khamar dan berjudi tidak dapat dipungkiri. Kenyataan yang dialami oleh orang-orang semacam itu cukup menjadi bukti. Peminum khamar tentulah pemabuk. Orang yang mabuk tentu kehilangan kesadaran. Orang yang hilang kesadarannya mudah melakukan perbuatan yang tidak layak, atau mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak diucapkannya. Perbuatan dan perkataannya itu sering kali merugikan orang lain, sehingga menimbulkan permusuhan diantara mereka. Disisi lain orang yang sedang mabuk tentu tidak ingat melakukan ibadah dan zikir atau apabila ia melakukannya, tentu dengan cara tidak benar dan tidak khusu'.

Orang yang suka berjudi biasanya selalu berharap akan menang. Oleh karena itu ia tidak pernah jera dari perbuatan itu, selagi ia masih mempunyai

5. Tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
6. Rezeki yang diperoleh membawa barokah dunia dan akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menelaah lebih komprehensif, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki nilai yang relevan terhadap pendampingan yang dilakukan, dan juga menggunakan sumber yang relevan serta *literature* yang dapat memperkuat proses pendampingan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan ampel (UINSA) dalam bentuk skripsi tentang “Pemberdayaan Perempuan Buruh Tani Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian di Dusun Sumber Desa Sumberjati Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto” dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang cara memanfaatkan hasil pertanian yang memiliki nilai jual tinggi yaitu olahan rempah-rempah.

Tujuan pada penelitian itu yakni untuk meningkatkan peran serta perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengolahan keterampilan dan potensi lokal di Dusun Sumber.dengan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dan hasil pendampingan yang yang dilakukan yaitu masyarakat Dusun Sumber dapat memanfaatkan hasil pertanian mereka serta menghilangkan sikap *individualisme* yang dimiliki masyarakat kemudian mereka dapat mengubah pengolahan hasil alam yang awalnya dengan cara

